

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini, isu pasar modal masih menarik perhatian berbagai kalangan. Salah satu opsi dalam pengelolaan pembangunan adalah investasi atau penanaman modal yang memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat berharga termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan jangka panjang lainnya yang jatuh tempo lebih dari satu tahun diperdagangkan di pasar modal. Pemilik dana (investor) dan pemerintah (bisnis dan pemerintah) menggunakan pasar modal untuk mengumpulkan uang.

Pasar modal memainkan peran krusial pada ekonomi suatu negara dengan melaksanakan 2 fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Mereka dapat membantu mengalokasikan dana secara efisien, mendukung pertumbuhan bisnis, dan memberikan kesempatan bagi calon investor untuk menjadi lebih kaya (SikapUangmu, 2023). Jumlah investor pasar modal terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut KSEI, total pemegang saham dalam negeri di pasar modal hingga Juni 2022 menggapai angka 9.112.667 total tersebut meningkat 21,68% dari sebelumnya 7.489.337 per akhir Desember 2021.

Tabel 1.1 Data Jumlah Investor Pasar Modal

Tahun	Jumlah Investor
2019	2,484,354
2020	3,880,753
2021	7,489,337
2022 (Juni)	9,112,677

Sumber: (KSEI, 2022)

Menurut tabel 1.1 seiring berjalannya waktu bisa ditinjau bahwa total pemegang saham pasar modal kian meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai usaha yang

dilaksanakan BEI untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi masyarakat khususnya di pasar modal. Salah satunya dengan menghadirkan program kampanye “Aku Investor Saham” kampanye ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor, dimana semakin banyak masyarakat yang dapat menikmati potensi pertumbuhan pasar modal di Indonesia .

Dengan 66,59% dari seluruh investor pasar modal berlokasi di Pulau Jawa, pulau terpadat berikutnya adalah Sumatera senilai 16,62%, kemudian Kalimantan senilai 5,42%, Sulawesi senilai 4,07%, Bali senilai 3,33%, NTB dan NTT sebesar 3,33%, serta Maluku dan Papua. dengan 0,98% (KSEI, 2022). PT KSEI Pasar Modal Indonesia merupakan LPP yang menyelenggarakan jasa kustodian sentral dan penuntasan transaksi efek secara efisien, wajar, dan tertib sejalan dengan UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Selain itu, BEI ialah organisasi self-regulasi (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung pengimplementasian perdagangan yang terkelola, adil, dan efektif. Infrastruktur ini mudah diakses oleh semua stakeholders Secara umum, pasar saham memiliki dua peran, yaitu peran sebagai fasilitator dan pengendali harga aksi korporasi di Indonesia (Chaniago & Wahyono, 2022)

Tabel 1.2 Data Total Investor Pasar Modal di Lampung

Wilayah	Jumlah Investor
Bandar Lampung	86,903
Lampung Tengah	28,937
Lampung Selatan	24,633
Lampung Timur	18,236
Lampung Utara	15,500
Tanggamus	12,478
Pesawaran	10,140
Pringsewu	9,896
Metro	9,243

Lampung Barat	7,984
Tulang Bawang	7,981
Way Kanan	7,019
Tulang Bawang Barat	4,368
Mesuji	2,545
Pesisir Barat	740

Sumber: (Sri, 2023)

Nilai transaksi pasar modal di Provinsi Lampung menggapai Rp. 23 triliun dengan total investor pasar modal sebanyak 246.603 investor. Dari data tersebut, dapat kita ketahui bahwa Bandar Lampung menduduki posisi pertama mencapai 86.903 investor, sedangkan Pesisir Barat menduduki posisi terendah sejumlah 740 investor. Pasar modal telah menarik minat dari berbagai kalangan termasuk mahasiswa sebagai generasi muda jadi target untuk dijadikan pemegang saham baru. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti persiapan untuk masa pensiun, pendidikan, dan tujuan finansial lainnya. Karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu aspek apa saja yang memberi pengaruh pada minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Minat investasi yaitu ketertarikan atau keterlibatan seseorang dalam kegiatan investasi dengan tujuan untuk menghasilkan pengembalian keuangan. Selain itu minat investasi pada seseorang dapat sangat bervariasi, beberapa individu mungkin lebih memilih instrumen investasi yang relatif aman dan stabil seperti obligasi atau reksadana, sementara yang lain mungkin tertarik pada instrumen yang lebih berisiko seperti saham atau cryptocurrency untuk mencapai imbal hasil yang lebih tinggi. Minat berkembang ketika seseorang memberikan perhatian yang cermat terhadap sesuatu, yang pada gilirannya memicu rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk mengetahui lebih lanjut. Dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah keinginan atau kecenderungan penanaman modal dengan tujuan mendapat keuntungan di masa mendatang.

Berdasarkan KBBI (2023), "minat" merupakan sebagai kecenderungan hati, gairah atau keinginan terhadap sesuatu, sedangkan investasi sendiri adalah tindakan pengalokasian uang atau modal dalam suatu aset dengan tujuan mendapat keuntungan di masa mendatang. investasi adalah persiapan untuk segala sesuatunya di masa depan. Orang-orang dapat melakukan hal ini dengan berbagai cara, termasuk menabung, berinvestasi, mengelola uang mereka untuk memulai sebuah perusahaan, atau bahkan sekedar mendapatkan asuransi (Putri, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu aspek-aspek yang memberi pengaruh pada minat penanaman modal di pasar modal adalah *influencer* keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko. *Influencer* keuangan adalah seseorang yang berbagi ilmu, pengalaman, dan tips di pasar modal (Fajrianti et al., 2023).. *Influencer* keuangan adalah individu yang memiliki kehadiran signifikan di media sosial atau *platform online* lainnya, *influencer* keuangan sering kali secara aktif berinteraksi dengan audiens melalui komentar, pertanyaan, jawaban hingga *polling* untuk memahami kebutuhan para pengikutnya. *Influencer* keuangan biasanya memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai aspek keuangan seperti investasi, perencanaan keuangan, manajemen hutang dan lainnya. *Influencer* keuangan biasanya fokus berbagi pengalaman pribadi, memberikan edukasi dan informasi yang bisa mendorong calon investor dalam memilih pilihan keuangan yang lebih baik.

Investor asing dan lokal, baik besar maupun kecil, tertarik ke Bursa Efek Indonesia, dan hal ini merupakan pertanda positif bagi pasar. Menjamurnya orang-orang berpengaruh yang mendukung investasi di pasar saham merupakan indikasi dari tren ini. Seiring dengan minat investor ritel yang tinggi di pasar modal, Investasi kini menjadi sesuatu yang banyak diminati oleh kalangan anak muda atau generasi milenial, kini banyak bermunculan *influencer* atau para publik figur dan konten kreator di media sosial yang ramai mempromosikan ajakan untuk berinvestasi. Ajakan berinvestasi saat ini tengah ramai dilaksanakan oleh sejumlah tokoh ternama Tanah Air (CNBC, 2021).

Beberapa *influencer* dan artis yang telah sadar akan pentingnya investasi yang

berpengaruh di pasar modal Indonesia seperti Raffi Ahmad, yang merupakan selebritis dengan puluhan juta *followers* dan sukses dengan bermacam bisnisnya ini ternyata senang berinvestasi di pasar modal terutama saham. Kisahnya berinvestasi di MCAS, sebuah bisnis komputer, diketahui publik ketika ia memberikannya. Beberapa *influencer* lainnya seperti Prita Hapsari Ghozie, Raditya Dika, Felicia Putri Tjiasaka, Andika Diskartes dan masih banyak lagi deretan *influencer* yang sering kali *update*/membagikan informasi, edukasi, tips serta pengelolaan tentang manajemen keuangan kepada followernya di akun instagram, tiktok maupun di kanal *Youtube* mereka untuk mendorong masyarakat berinvestasi (Rahman, 2023). Hal ini relevan dengan analisis Tazkia & Wijayanti (2022) dan Fajrianti et al., (2023) yang menyatakan bahwa *Influencer* keuangan secara positif dan signifikan menetapkan minat investasi.

Kemampuan untuk memahami, mengatur, dan membuat pilihan yang bijaksana mengenai urusan keuangan seseorang dikenal sebagai literasi keuangan. Hal ini dapat melibatkan pemahaman tentang berbagai konsep keuangan termasuk pendapatan, pengeluaran, manajemen utang dan perlindungan keuangan. Literasi keuangan adalah salah satu faktor krusial untuk membangun stabilitas finansial dan kesejahteraan. Welly et al.,(2015) mengatakan bahwa literasi keuangan yaitu keterampilan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang baik.

Semakin banyak kejahatan dalam hal keuangan terus terjadi di Indonesia, seperti simpan pinjam koperasi, kartu kredit hingga penipuan dunia investasi. Kasus mengerikan lainnya seperti perampokan rekening klien dengan menggunakan tautan undangan pernikahan palsu. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia jadi masalah yang sangat serius, dan regulator harus memperhatikannya Karena kurangnya literasi keuangan, masyarakat akan membuat pilihan investasi yang buruk (Heykal, 2023).

Kenaikan dari 30,97% pada 2019 jadi 41,30% pada tahun 2022 dicatat oleh OJK Provinsi Lampung tentang indeks literasi keuangan daerah setempat. Berdasarkan data ini, provinsi Lampung mempunyai peningkatan skor literasi keuangan tertinggi

ketiga di Pulau Sumatera. selanjutnya Sumatera Utara dan Bangka Belitung. Upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan literasi keuangan OJK Lampung mengadakan aktivitas edukasi ataupun pengadaan pelayanan dan produk yang kian mudah diakses oleh masyarakat (Subagyo, 2022).

Oleh karena itu, pemegang saham mesti mengerti dasar-dasar investasi pasar modal sebelum memasukkan uangnya ke dalam bisnis. Untuk melindungi investor dari potensi penipuan, pengetahuan ini diterapkan. Mereka yang melek finansial sering kali memiliki lebih banyak pendapat mengenai investasi mereka karena mereka berpengalaman dalam semua aspek keuangan pribadi (Upadana & Herawati, 2020). Literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi. Salisa, (2020) hasil penelitiannya menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif menentukan minat menanam saham di pasar modal. Tapi pada analisis lain yang dilaksanakan oleh Lestiana & Lestiana & Nurfauziya, (2023) menetapkan bahwa literasi keuangan tidak memberi pengaruh pada minat investasi.

Selain *influencer* keuangan dan literasi keuangan ada faktor lain yaitu preferensi risiko. Preferensi risiko merupakan suatu gambaran tentang sejauh mana seseorang atau calon investor bersedia mengambil risiko dalam pengambilan keputusan finansial atau investasi. Mengambil risiko bukanlah sesuatu yang disukai semua orang; satu-satunya hal yang membedakan orang adalah kemampuan mereka melakukannya. Beberapa orang tidak bisa atau tidak mau mengambil risiko yang telah diperhitungkan, sementara yang lain selalu siap menghadapi tantangan. Tandio & Widanaputra (2016) mengatakan risiko ialah suatu yang dikhawatirkan dan ditakuti oleh investor. Dalam berinvestasi calon investor memilih instrumen investasi yang relevan dengan maksud keuangan dan harus menghindari investasi yang asal-asalan yang hanya mengikuti trend alias *Fear Of Missing Out* (FOMO). Masih banyak generasi muda atau calon investor yang ragu terhadap investasi hal itu didorong dengan banyaknya pemegang saham yang menghadapi kegagalan dalam berinvestasi. Oleh karena itu preferensi risiko memainkan peranan penting dalam membantu seseorang menentukan alokasi aset yang sesuai dan memilih instrumen investasi yang

sesuai dengan profil risiko calon investor.

Seseorang yang mempunyai wawasan yang baik mengenai produk dan pelayanan keuangan akan memiliki cara yang berbeda untuk melihat risiko . Pada analisis yang dilaksanakan oleh Yunia et al., (2020) menemukan bahwa preferensi risiko mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Dan pada penelitian Gunanti & Mahyuni, (2022) menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak mempengaruhi minat investasi.

Analisis ini adalah replikasi dari analisis sebelumnya yang dilaksanakan oleh Gunanti & Mahyuni (2022) yang membedakan analisis ini menambahkan saran dari analisis Qowi Ya Matin & Yuniningsih, (2021) dengan menambahkan satu variabel yaitu *influencer* keuangan. Target populasi dari penelitian ini khusus menyoroti mahasiswa sebagai subjek penelitian. Mahasiswa sebagai kelompok yang relatif lebih muda, lebih cenderung mencari informasi dari *influencer* keuangan di era digital, dan mungkin memiliki tingkat literasi keuangan yang bervariasi, serta preferensi risiko yang bervariasi sehingga perbedaan ini menjadi relevan untuk dieksplorasi. Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul :**“PENGARUH *INFLUENCER* KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA DI BANDAR LAMPUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang maka perumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor *influencer* keuangan mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung ?
2. Apakah faktor literasi keuangan mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung ?
3. Apakah faktor preferensi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung ?

4. Apakah faktor *influencer* keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko memberi pengaruh pada minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang diajukan dalam analisis ini, maka tujuan analisis dapat dijelaskan yaitu:

1. Untuk membuktikan apakah *influencer* keuangan mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung
2. Untuk membuktikan apakah literasi keuangan mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung
3. Untuk membuktikan apakah preferensi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung
4. Untuk membuktikan apakah *influencer* keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Diinginkan penelitian ini akan memperluas pemahaman penulis mengenai bagaimana variabel *influencer* keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Bagi akademis
Analisis ini diinginkan jadi pengetahuan bagi peneliti berikutnya untuk melaksanakan analisis yang sama dengan sudut pandang yang berbeda. Serta bisa jadi bahan pengetahuan untuk analisis berikutnya dibidang akuntansi dimasa yang akan datang.
3. Bagi Praktisi
Analisis ini diinginkan bisa menjadi salah satu wawasan atau acuan bagi calon

pemegang saham dan pemegang saham dalam mengambil pilihan dan menjadi bahan pertimbangan saat memutuskan untuk berinvestasi di Pasar Modal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini ada ruang lingkup waktu dan tempat, sebagai berikut :

1. Tiga variabel independen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu, *influencer* keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko
2. Analisis ini memakai satu variabel dependen ialah minat investasi
3. Data yang dipakai pada analisis ini adalah data primer
4. Obyek dari analisis ini adalah mahasiswa FEB di Bandar Lampung yang dilakukan dari bulan Desember-Januari
5. Analisis ini meneliti mengenai pengaruh *influencer* keuangan, literasi keuangan dan preferensi risiko pada minat investasi

1.6 Sistematika Penulisan

Percakapan terstruktur berikut ini dikembangkan agar perdebatan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami dan dicerna:

BAB I PENDAHULUAN

Konteks penelitian ini dijelaskan dalam bab ini. Bagian bab ini meliputi: konteks permasalahan, rumusan masalah, maksud analisis, keunggulan penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori, survei literatur yang relevan, hipotesis kerja, dan kerangka kerja untuk penelitian masa depan semuanya dituangkan dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Variabel penelitian, populasi, pemilihan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, pengertian dan pengukuran variabel, serta prosedur analitik semuanya dituangkan dalam bab ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, bisa ditinjau variabel-variabel penelitian, menganalisis data menggunakan pengujian hipotesis, dan mendiskusikan temuan mengenai pengaruh *influencer* keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang simpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang berkenaan dengan analisis yang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya.